



Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan Pada BUM Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo

Evan Bram Andika¹, Nur Rahmanti Ratih², Miladiah Kusumaningarti³

^{1,2,3} Universitas Islam Kadiri

Abstrak

Received: 06 Juni 2024
Revised: 12 Juni 2024
Accepted: 27 Juni 2024

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi laporan keuangan BUM Desa Mitra Sejati bagi Desa Sukorejo dan untuk mengetahui implementasi Laporan Keuangan BUM Desa Mitra Sejati dengan SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Temuan penelitian ini yaitu terdapat laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK ETAP dan kekurangan sumberdaya yang dimiliki oleh BUM Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo. Informasi yang diterima pihak BUM Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo terbatas. Kurangnya kesadaran pihak BUM Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo terhadap pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar. Praktik akuntansi pada BUM Desa mengacu pada SAK ETAP (2021) belum terlaksana karena terbatasnya pengetahuan akuntansi pengelola BUM Desa sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai sesuai standar. Kurang optimalnya penyelenggaraan praktik akuntansi serta pemanfaatan informasi akuntansi pada BUM Desa selama ini bukanlah semata-mata merupakan kesalahan ataupun kekurangan para pengelola BUM Desa, tetapi juga di karenakan kurang optimalnya peran Pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam mendorong dan memberikan fasilitas praktik akuntansi di BUM Desa.

Kata Kunci: Laporan Keuangan BUM Desa, SAK ETAP, Laporan Keuangan SAK ETAP

(* Corresponding Author: evanbram32@gmail.com)

How to Cite: Andika, E., Ratih, N., & Kusumaningarti, M. (2024). Indonesia Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan Pada BUM Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 139-148. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12564428>

PENDAHULUAN

BUM Desa dalam melakukan penyusunan laporan keuangan harus memberikan pertimbangan yang serius terhadap standar keuangan yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar dalam menyusun laporan keuangannya harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering juga disebut SAK ETAP. Dalam SAK ETAP (2021 :3) tentang pengantar laporan keuangan dijelaskan bahwa ringkasan fiskal suatu substansi terdiri dari: Catatan atas Laporan Keuangan, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Artinya, BUM Desa harus menyiapkan laporan keuangan berdasarkan aturan SAK ETAP, yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh entitas khusus yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang besar untuk pihak luar.

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang sedang fokus melakukan pembangunan adalah Kabupaten Trenggalek yang salah satunya di bidang ekonomi. Salah satu tanda kemajuan besar di bidang ekonomi dilihat dari banyaknya pendirian dan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di desa-desa di Kabupaten Trenggalek. Salah satu BUM Desa di Trenggalek adalah BUM Desa Mitra Sejati yang beralamat di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari.

BUM Desa Mitra Sejati yaitu lembaga ekonomi yang semula berawal dari Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEDSP), Usaha Toko, Bank Sampah, Pengelolaan Air Bersih, Pengelolaan Sampah bergerak di bidang simpan pinjam dan pelayanan jasa yang merupakan milik desa yang dikelola oleh desa.

Di BUM Desa Mitra Sejati, masih ada persepsi bahwa pengelolaan keuangan itu lugas. Padahal, administrasi keuangan BUM Desa Mitra Sejati, khususnya dalam perencanaan laporan keuangan sebenarnya tidak mengacu pada SAK ETAP. Laporan keuangan, yang hanya mencakup Laporan Laba Rugi dan Neraca, menunjukkan hal ini. Jika BUM Desa Mitra Sejati ingin terus mengembangkan usahanya, maka mutlak perlu menggunakan standar akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan. Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan dapat memudahkan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (SAK ETAP, 2021) menerangkan pengertian laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Menurut Munawir (2014), Neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas ialah mayoritas dari laporan keuangan. Catatan keuangan menunjukkan/menggambarkan sumber daya, kewajiban, dan nilai lengkap perusahaan pada tanggal tertentu. Sementara laporan perubahan ekuitas mengidentifikasi sumber, penggunaan, atau alasan yang mengakibatkan perubahan ekuitas perusahaan, perhitungan (laporan) laba rugi mengungkapkan hasil perusahaan serta biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hutaeruk (2017) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Seperti yang ditunjukkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (SAK ETAP, 2021), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan data mengenai posisi keuangan, pelaksanaan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna informasi, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK ETAP, 2021), yang harus membandingkan empat karakteristik.

1. Dapat Dimengerti

Kemudahan pengguna untuk memahami informasi dalam laporan keuangan merupakan kualitas yang penting.

2. Relevan

Data harus relevan untuk mengatasi masalah klien dalam siklus dinamis. Dengan membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan, dan dengan menegaskan atau (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) hubungan di antara mereka, informasi memiliki kualitas relevansi jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna.

3. Informasi juga harus dapat dipercaya.

Data memiliki sifat dapat diandalkan jika dibebaskan dari ide-ide yang menyesatkan, bersifat material dan bisa digunakan secara andal sebagai gambaran

yang benar atau sah tentang apa yang seharusnya disajikan atau apa yang diharapkan secara wajar untuk disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat menentukan pola posisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangannya lintas periode waktu.

Sak Etap

Pendirian pembukuan di Indonesia telah memberikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, SAK ETAP ini berlaku. Penerapan ini diperkenankan SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. Mayoritas usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak dapat dengan mudah menerapkan SAK umum ini. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu perusahaan dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Dalam SAK ETAP telah diatur tentang bagaimana standar yang benar tentang perlakuan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Kusumaningarti, 2022). Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik.

Laporan Keuangan BUM Desa

BUM Desa ditata sebagai spesialis kegiatan pembangunan daerah dan menjadi penggiat utama terciptanya kawasan korporasi di kawasan pedesaan namun dengan kreasi dan biaya pengurusan yang tidak terlalu tinggi. Dalam kaitan ini, BUM Desa juga membutuhkan laporan keuangan. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan entitas pelapor yang dapat digunakan untuk membuat dan mengevaluasi keputusan dari alokasi sumber daya (Nurlan, 2008 dalam Irawati & Martanti, 2018).

Laporan Keuangan BUM Desa Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan SAK ETAP laporan keuangan yang disusun seperti:

1. Laporan Laba Rugi, menyajikan semua pos penghasilan dan beban yang dihasilkan dari peristiwa ekonomi pada suatu periode akuntansi. Laporan laba rugi mencerminkan hasil usaha perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Rahmanti (2022), sisa hasil usaha merupakan surplus atau defisit hasil usaha yang didapatkan melalui hasil usaha atau pendapatan dalam satu tahun buku sesudah dikurangi dengan peneluaran atas berbagai beban-beban usahanya.
2. Laporan perubahan ekuitas, menunjukkan semua perubahan dalam ekuitas atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kemampuannya sebagai pemilik.
3. Neraca, merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang menunjukkan posisi keuangan entitas pada periode akuntansi. Secara sederhana, neraca menyajikan aset suatu perusahaan serta kewajiban dan modal suatu perusahaan dimana jumlah yang dihasilkan oleh pos aset dengan kewajiban dan modal menunjukkan hasil yang sama atau seimbang.
4. Laporan arus kas, menyajikan informasi terkait perubahan historis atas kas dan setara kas suatu perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang berisi informasi-informasi tambahan yang tidak terdapat pada keempat laporan keuangan yang telah dijelaskan. Catatan atas laporan keuangan berisi keterangan yang bersifat naratif tentang penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan.

Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan BUM Desa

Menurut Irawati & Martanti (2018) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan pembukuan oleh pemerintah kota menjadi penghambat pelaksanaan SAK ETAP di kota. Akibatnya, BUM Desa hanya memberikan informasi yang terbatas. Sementara menurut Yohanes & Huvat (2014) pencatatan yang dilakukan tidak sesuai SAK ETAP karena tidak adanya sosialisasi SAK ETAP kepada pejabat yang membuat laporan keuangan. Kesulitan dalam melaksanakan SAK ETAP juga ditemukan pada pelatihan direksi BUM Desa yang bukan dari bidang akuntansi. Nurdita (2021) sebagian besar BUM Desa telah menerapkan SAK ETAP, namun masih ada beberapa BUM Desa yang belum menerapkannya karena kurangnya pegawai yang paham akuntansi. Sementara penelitian yang diarahkan oleh Lutfia azahra (2015) menerangkan bahwa BUM Desa tidak menerapkan laporan sesuai SAK ETAP dari 19 BUM Desa di Kecamatan hanya 6 BUM Desa yang menerapkan sesuai SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. BUM Desa Mitra Sejati yang terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek menjadi tempat penelitian ini. BUM Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo memiliki 5 (lima) unit usaha yaitu unit simpan pinjam atau pengkreditan, unit usaha pengelolaan air, unit usaha pengelolaan sampah, unit usaha bank sampah, unit usaha toko. Dalam penelitian ini, mengolah dan menyajikan laporan keuangan BUM Desa yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Data primer digunakan dalam penelitian ini dan dapat dianggap sebagai data tambahan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Laba Rugi

Tabel 1
Laporan Laba Rugi BUM Desa Mitra Sejati Tahun 2022

PENDAPATAN	
Pendapatan Operasional Umum	
Unit Usaha Pengelolaan Air	Rp 69.272.750
Unit Usaha Bank Sampah	Rp 831.550
Unit Usaha Pengelolaan Sampah	Rp 20.477.344
Unit Usaha SPP	Rp 2.666.875
Unit Usaha Pertokoan	Rp 14.897.443
Pendapatan Non Operasional	
Pendapatan Hibah & Sumbangan	Rp 1.000.000
Pendapatan Lainnya	-
Jumlah Pendapatan	Rp 109.145.962
BIAYA	
Biaya Operasional	

Biaya Gaji & Tunjangan	Rp 39.750.000
Biaya Transportasi	Rp 800.000
Biaya Listrik, Telepon, dan Internet	Rp 152.000
Biaya Perlengkapan dan ATK	Rp 5.188.800
Biaya Konsumsi Rapat	Rp 2.152.500
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp 635.000
Biaya Administrasi dan Umum	-
Biaya Pajak	-
Biaya lainnya	-
Jumlah Biaya	Rp 56.098.700
Laba Bersih	Rp 53.047.262

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat laporan laba rugi yang telah disusun oleh peneliti menghasilkan laba sebesar Rp 53.047.262,-. Perbedaan penyusunan laporan laba rugi antara BUM Desa Mitra sejati dengan SAK ETAP adalah akun pendapatan selama operasional BUM Desa. Pada laporan laba rugi BUM Desa Mitra Sejati pendapatan yang dicatat masih dijadikan satu pada akun pendapatan penjualan. Kemudian ada kesalahan input data pada pendapatan yang membuat laba meningkat sehingga berpotensi menambah pengeluaran pajak menjadi lebih besar.

Tabel 2

Laporan Pembagian Sisa Hasil Usaha BUM Desa Tahun 2022

Tanggal	Transaksi	%	Debit	Kredit	Saldo
31/12/2022	Kas Masuk		Rp53.047.262		Rp53.047.262
31/12/2022	Gaji Pengelola	30		Rp 15.914.178	
	Operasional Lainnya	10		Rp 5.304.726	
	Kas Desa	30		Rp 15.914.178	
	Pemupukan Modal	20		Rp 10.609.452	
	Pengembangan SDM	4		Rp 2.121.890	
	Dana Sosial	3		Rp 1.591.417	
	Cadangan	3		Rp 1.591.417	
	JUMLAH		Rp53.047.262	Rp 53.047.262	Rp -

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2 laporan pembagian sisa hasil usaha BUM Desa diperoleh dari laba bersih yang diperoleh dari laporan laba rugi. Kemudian, dibagikan pada gaji, operasional lainnya, kas desa, pemupukan modal, pengembangan SDM, dana sosial, dan cadangan sesuai dengan persentase yang telah ditetapkan.

Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 3

Laporan Perubahan Ekuitas BUM Desa Mitra Sejati Tahun 2022

Modal Awal BUM Desa		
Modal BUM Desa	Rp 1.056.298.603	
Jumlah		Rp 1.056.298.603
Ditambah :		
Penyertaan Modal Desa Tahun Berjalan	Rp 207.636.364	
Penyertaan Modal Desa Tahun Berjalan	Rp 189.363.636	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 53.047.262	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 53.047.262	
Jumlah		Rp 450.047.262

Jumlah Akhir Modal BUM Desa	Rp 1.506.345.865
------------------------------------	-------------------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3 BUM Desa Mitra Sejati belum menyusun laporan perubahan ekuitas. Perubahan ekuitas BUM Desa berdasarkan laporan yang telah disusun diatas, dari modal awal sebesar Rp 1.056.298.603,- kemudian ditambahkan dengan penyertaan modal dan laba periode tahun 2022 sebesar Rp 450.047.262,- menghasilkan saldo akhir sebesar Rp 1.506.345.865,-. Laba tersebut dibagikan untuk pendapatan asli daerah, penambahan modal dsb. Persentase alokasi laba yang disusun menggunakan SAK ETAP berbeda dengan yang ada dalam Laporan Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) milik BUM Desa.

Neraca

Tabel 4
Laporan Neraca BUM Desa Mitra Sejati Tahun 2022

HARTA		HUTANG DAN MODAL	
AKTIVA		HUTANG	
Aktiva Lancar		Hutang Jangka	
		Pendek	
Kas dan Bank	Rp 146.920.150	Hutang Usaha	-
Piutang	Rp 201.933.850	Hutang Pada Pihak	
Persediaan Barang		Ketiga	Rp 31.766.911
Dagang	Rp 18.970.725		
Perlengkapan &			
ATK	Rp 141.794.500		
Aktiva Tetap		Hutang Jangka	
		Panjang	
Tanah	-	Hutang Jangka Panjang	Rp 8.600.000
Gedung & Bangunan	Rp 538.204.436		
Peralatan	Rp 613.688.364		
Kendaraan	Rp 10.000.000	EKUITAS	
Akumulasi Peny.		Modal BUM Desa	Rp 1.506.345.865
Peralatan	(Rp 38.640.697)	Bagi Hasil Desa	(Rp 36.000.000)
Akumulasi Peny.			
Kendaraan	(Rp 850.000)		
JUMLAH		JUMLAH HUTANG	
AKTIVA	Rp1.632.021.328	DAN MODAL	Rp
			1.632.021.328

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4 Perbedaan penyusunan laporan neraca antara BUM Desa Mitra sejati dengan SAK ETAP adalah pada jumlah antara aktiva dengan hutang dan modal. Laporan neraca yang disusun oleh peneliti menghasilkan nilai sebesar Rp1.632.021.328,- seimbang antara aktiva dengan hutang dan modal berbeda dengan laporan neraca BUM Desa. Penyebab tidak seimbang hasil keduanya adalah kelebihan jumlah dari laba periode berjalan. Laba periode berjalan yang diolah peneliti menghasilkan nilai sebesar Rp 53.047.262,- kemudian untuk laba periode berjalan BUM Desa sebesar Rp 60.540.775,-. Saldo bagi hasil desa sebesar Rp 36.000.000,- diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan bendahara BUM Desa.

Laporan Arus Kas

Tabel 5
Laporan Arus Kas BUM Desa Mitra Sejati Tahun 2022

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
--	--

Penerimaan Kas Operasional	Rp 109.145.962
Penerimaan Utang Pembiayaan	Rp 14.150.906
Biaya Operasional BUM Desa 2022	(Rp 56.098.700)
Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	Rp 67.198.168
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Pembelian Aset Tetap	(Rp 43.752.500)
Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(Rp 43.752.500)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	
Pembayaran SHU Tahun 2022	(Rp 53.047.262)
Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(Rp 53.047.262)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	(Rp 29.601.594)
Kas dan Bank Awal Periode	Rp 96.541.941
Kas dan Bank Akhir Periode	Rp 66.940.347

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 5 BUM Desa Mitra Sejati belum menyusun laporan arus kas. Arus kas masuk berasal dari penerimaan kas operasional dan penerimaan utang pembiayaan. Kemudian, arus kas keluar berasal dari pembelian aset tetap, biaya operasional BUM Desa tahun 2022, dan pembayaran SHU tahun 2022. Arus kas masuk berasal dari saldo awal kas, penerimaan kas operasional, penerimaan utang pembiayaan yang berjumlah Rp 219.838.809,- sedangkan arus kas keluar berasal dari pembelian aset tetap, biaya operasional BUM Desa, pembayaran SHU 2021 yang berjumlah Rp 152.898.462,-. Kemudian, arus kas masuk dikurangi dengan arus kas keluar menghasilkan saldo akhir kas sebesar Rp 66.940.347,-.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 6

Catatan Atas Laporan Keuangan BUM Desa Mitra Sejati Tahun 2022

1.	UMUM
	Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Mitra Sejati berlokasi di Jalan Raya Gandusari-Kampak, Komplek Balai Desa Sukorejo, Tugu, Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. BUM Desa Mitra Sejati didirikan pada bulan Juni tahun 2021. BUM Desa Mitra Sejati memiliki 5 macam unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha agen BNI 46, dan unit usaha Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
2.	Ikhitaris Kebijakan Akuntansi
	<p>Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan BUM Desa Mitra Sejati disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).</p> <p>Dasar Penyusunan Laporan keuangan BUM Desa Mitra Sejati disusun dengan menggunakan akrual basis. Setiap terjadinya transaksi, maka langsung dibuat pencatatannya.</p>

	Pengakuan Pendapatan dan Beban BUM Desa Mitra Sejati mengakui pendapatan pada saat transaksi penerimaan dan mengakui beban saat terjadinya transaksi pengeluaran. Aset tetap milik BUM Desa Mitra Sejati disusun menggunakan metode garis lurus. Aset tetap yang dimiliki oleh BUM Desa Mitra Sejati antara lain komputer, print, meja, kursi, etalase, generator air, dan kendaraan.
3.	Kas
	Kas BUM Desa Mitra Sejati berjumlah Rp 66.940.347 Kas BUM Desa diperoleh dari hasil laba kegiatan unit usaha yang ada yaitu unit Usaha Pinjaman atau Perkreditan (SPP), unit Usaha Air, unit Pengelolaan Sampah, unit Bank Sampah, unit usaha Toko.
4.	Piutang Usaha
	Piutang Usaha BUM Desa Mitra Sejati berjumlah Rp 201.933.850 Piutang BUM Desa Mitra sejati merupakan penjualan-penjualan kredit yang belum dibayar.
5.	Modal BUM Desa
	Modal BUM Desa Mitra Sejati berjumlah Rp 1.637.197.738 Sumber penambahan modal BUM Desa Mitra Sejati diperoleh dari penyertaan modal desa dan masyarakat serta laba seluruh unit usahanya.

Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 6 Kas diambil dari laporan arus kas yang diperoleh dari hasil laba kegiatan unit usaha yang ada sebesar Rp 66.940.347,-. Piutang usaha diambil dari laporan neraca yang diperoleh dari penjualan-penjualan kredit sebesar Rp 201.933.850. Modal BUM Desa diambil dari laporan perubahan ekuitas yang diperoleh dari penyertaan modal desa dan masyarakat serta laba tahun berjalan sebesar Rp 1.637.197.738,-.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) terhadap laporan keuangan BUM Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Laporan keuangan yang disajikan oleh BUM Desa Mitra Sejati belum sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang dihasilkan masih berbasis kas, transaksi akan dicatat apabila melibatkan saldo kas. Ketidaksesuaian laporan keuangan yang dihasilkan BUM Desa Mitra Sejati dengan SAK ETAP sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP menghasilkan Rp 53.047.262,-. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil dengan laporan laba rugi BUM Desa yang menghasilkan Rp 60.540.775,-.
2. Laporan pembagian sisa hasil usaha di susun oleh peneliti sesuai dengan ketentuan BUM Desa. Laba bersih senilai Rp 53.047.262,- dibagi berdasarkan persentase meliputi gaji pengelola 30%, operasional lainnya 10%, kas desa 30%, pemupukan modal 20%, pengembangan SDM 4%, dana social 3%, cadangan 3%.
3. Laporan perubahan ekuitas disusun oleh peneliti diperoleh dari saldo awal modal BUM Desa senilai Rp 1.187.150.476,- ditambah dengan penyertaan

modal dan laba tahun berjalan senilai Rp 450.047.262,- menghasilkan saldo akhir Rp 1.637.197.738,-.

4. Laporan neraca yang telah disusun oleh peneliti menghasilkan saldo seimbang antara jumlah aktiva dengan hutang dan modal senilai Rp 1.671.512.025,-.
5. Laporan arus kas disusun oleh peneliti menghasilkan saldo akhir kas Rp 66.940.347,- diperoleh dari arus kas masuk dikurangi dengan arus kas keluar.
6. Catatan atas laporan keuangan telah disusun oleh peneliti yang memberikan informasi terkait gambaran umum BUM Desa, kebijakan akuntansi, kas, piutang usaha, dan modal BUM Desa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada BUM Desa Mitra Sejati dalam meningkatkan kinerja BUM Desa, peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat kedepannya bagi BUM Desa dan peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan kepada pihak BUM Desa untuk melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak BUM Desa

BUM Desa Mitra Sejati diharapkan memperdalam ilmu akuntansi dengan mengikuti pelatihan maupun pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP. BUM Desa Mitra Sejati belum menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebaiknya BUM Desa sebaiknya merekrut pegawai yang mumpuni agar penyusunan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pemerintah Desa, pengawas, serta anggota pengurus BUM Desa sebaiknya rutin melakukan evaluasi untuk perkembangan BUM Desa agar lebih maju.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam bidang dan konsentrasi yang sama. Selain itu dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang laporan keuangan BUM Desa. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencari objek yang lebih tepat lagi agar implementasi dari SAK ETAP ini lebih mendalam pada laporan keuangannya serta dapat lebih memberikan dampak kepada badan yang menjadi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chabib, S., & dan Rochmansyah, H. (2014). *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Fokusmedia.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting (Versi 6)*. Indeks.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawati, D., & Martanti, D. E. (2018). *Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan Bumdes Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar)*. *UNEJ E-Proceeding*, 41–51. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6665>
- Kusumaningarti, M., Alkarinda, N., & Suaidah, I. (2022). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Pramita Kediri*.

- Jurnal Cendekia Akuntansi, 3(2), 91-103.
<https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i2.2972>
- Luayyi, S., Kencahyati, A. S., & Awalina, P. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Bergulir Untuk mengukur Kinerja Keuangan Dan Meminimalisir Kredit Macet (Studi Kasus Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. 7(4).
<https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v7i4.2956>
- Mahmudah, N., & Harapan Bersama, P. (2017). Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 259–266.
<https://doi.org/10.30871/JAEMB.V5I2.531>
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *Akuntabel*, 13(2), 151–163.
<https://doi.org/10.30872/JAKT.V13I2.1181>
- Rahmanti, N. R. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksebilitas Laporan Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, 4(2). <https://doi.org/10.37531/yum.v4i2.1339>
- Wungkus, D, A. (2020). Implementasi *Green Economy* Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri, 5(2), 80-88.
<http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v5i2.402>
- Yohanes, O. :, & Huvat, J. (n.d.). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Cu (*Credit Union*) Daya Lestari Di Samarinda.